

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL  
SRAGO KABUPATEN KLATEN TERHADAP KESEJAHTERAAN  
PEDAGANG**

**JURNAL**



Oleh:

Nama : Putri Tunggal Dewi

No Mahasiswa : 14313221

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

# **EFEKTIVITAS KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SRAGO KABUPATEN KLATEN TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG**

Putri Tunggal Dewi

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

[puutude@gmail.com](mailto:puutude@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Eksistensi pasar tradisional beberapa tahun belakangan mengalami degradasi. Untuk menanggulangi hal tersebut pemerintah membuat kebijakan revitalisasi pasar tradisional yang menyeluruh ke seluruh wilayah di Indonesia pada tahun 2014. Tujuan kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan eksistensi dan daya saing pasar serta meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar. Salah satu daerah yang sudah melakukan revitalisasi pasar tradisionalnya adalah Kabupaten Klaten. Hingga tahun 2014-2017 sudah ada 6 Pasar yang terrevitalisasi, salah satunya adalah Pasar Srago (Disperindakop, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang. Variable penelitian terdiri atas variabel pendapatan pedagang, jumlah konsumen, harga sewa/retribusi dan keluhan sebagai variable independen serta efektivitas kebijakan sebagai variable dependen. Data berupa data primer yang diperoleh melalui kuisisioner kepada pedagang pasar dan di olah menggunakan alat olah data SPSS 17.0 serta Eviews 8. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reabilitas kuisisioner serta analisis probit dan logit.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variable pendapatan pedagang, biaya sewa/retribusi dan keluhan yang dirasakan pedagang berdampak signifikan terhadap capaian efektivitas kebijakan revitalisasi, sedangkan jumlah konsumen tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas kebijakan. Hal tersebut dilihat dari probabilitas variable dimana pendapatan memiliki probabilitas sebesar 0.0839 untuk variabel pendapatan, 0.0924 untuk variabel biaya sewa/retribusi dan 0.0112 untuk variabel keluhan dimana ketiganya memiliki nilai dibawah  $\alpha=10\%$  yang artinya berpengaruh, sedangkan jumlah konsumen memiliki probabilitas sebesar  $0.4350 > \alpha=10\%$  yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh.

**Kata Kunci: Pasar, Kebijakan Revitalisasi, Kesejahteraan Pedagang**

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi dari banyak aspek. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih memiliki potensi besar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara dengan tingkat PDB riil tertinggi se-Asia Tenggara pada tahun 2015 (Vujanovic & Dutu, 2015). Pertumbuhan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh adanya perkembangan perekonomian. Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah. Pasar sebagai salah satu bagian dari pusat perdagangan dapat dikatakan sesebagai pusat pembangunan perekonomian karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Adiyadna & Setiawan, 2015). Pasar merupakan suatu mekanisme yang terjadi interaksi antara penjual dan pembeli dalam menentukan harga dan melakukan pertukaran barang dan jasa. Secara fisik pusat transaksi perdagangan dibagi menjadi 2 jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern/ritel modern (Samuelson & Nordhaus, 2010).

Pasar tradisional merupakan wujud nyata dari perekonomian rakyat. Konsep ekonomi rakyat sendiri merupakan konsep politik-perekonomian dimana pusat pembangunan pada rakyat yaitu melalui kemampuan masyarakat dalam proses meningkatkan pengendalian roda perekonomian. Secara tidak langsung pasar tradisional berfungsi dan memiliki peran strategis dalam pencapaian indikator pergerakan tingkat kestabilan harga kebutuhan bahan-bahan pokok, penyerapan tenaga kerja, penentasan kemiskinan serta penciptaan transaksi perdagangan. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya transaksi perdagangan dan juga mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari peningkatan permintaan barang dan jasa, tenaga kerja seperti satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang dan jasa-jasa lainnya. Ini berarti kehadiran pusat perdagangan juga ikut serta dalam meningkatkan transaksi perdagangan yang bermuara ke pertumbuhan output nasional serta mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Saat ini eksistensi dan peran serta pasar tradisional dari waktu ke waktu mengalami degradasi atau penurunan. Berkurangnya peran serta dari pasar tradisional akan berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat yang berhubungan langsung dengan perekonomian sektor riil seperti penurunan pendapatan, hilangnya lapangan pekerjaan bahkan dalam skala makro ekonomi bisa menyebabkan inflasi pengangguran dan kemiskinan di suatu negara. Ada dua faktor penting penyebab menurunnya eksistensi dan peran serta dari pasar tradisional yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

yaitu faktor yang bersumber dari pasar tradisional itu sendiri. Pasar tradisional adalah pusat perbelanjaan yang identik dengan keadaan yang kumuh, kotor, bau sehingga memberikan atmosfer tidak nyaman untuk konsumen dalam berbelanja (Mirah et al., 2013). Inilah salah satu kondisi nyata dari kemunduran tingkat kenyamanan dari pasar tradisional. Selain itu faktor eksternalnya adalah mulai bermunculannya ritel/pasar modern di Indonesia. Banyak keunggulan pasar modern dibandingkan pasar tradisional seperti mengedepankan konsep profesionalisme dan kualitas pelayanan seperti contoh dalam hal desain interior yang sejak awal telah mempertimbangkan keterpaduan dan kenyamanan; menyediakan lahan parkir yang luas atau nyaman; kemudahan akses dengan transportasi umum; banyaknya pilihan jenis barang serta pelayanan terhadap para konsumen yang menyenangkan.

**Tabel 1. pertumbuhan pasar/ritel modern**

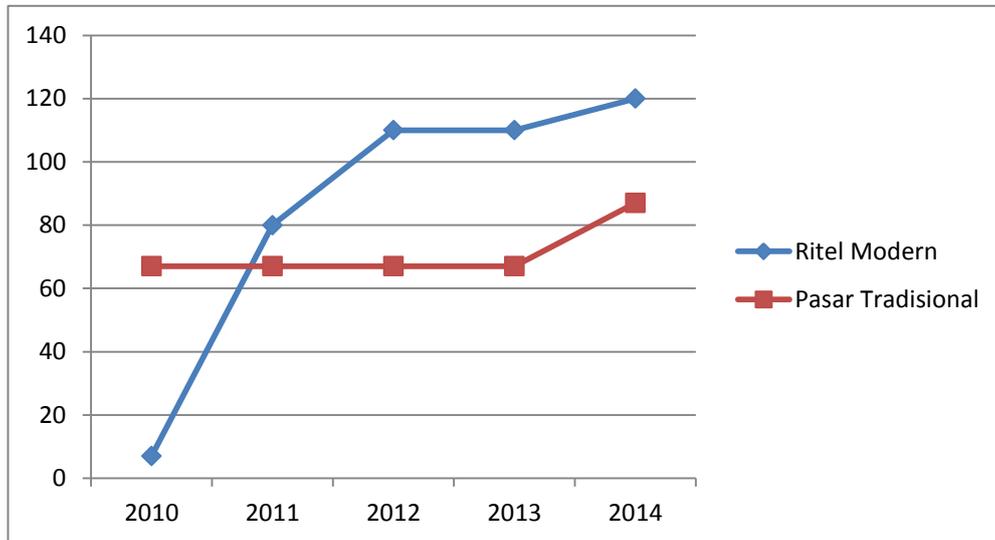


(Sumber:Aprindo, 2015)

Dari data tersebut terlihat bahwa dari tahun ke tahun perkembangan dan pertumbuhan ritel modern sangat tinggi. Hal tersebut berdampak pada terusiknya keberadaan dari pasar tradisional semakin dalam. Kompleksitas kelemahan pasar tradisional tersebut menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern. Jika dibiarkan berlarut-larut maka akan mampu menurunkan peran pasar tradisional itu sendiri.

Kabupaten Klaten merupakan kota kecil yang diapit oleh dua kota dengan perekonomian maju di Indonesia yaitu Kota Solo dan Kota Yogyakarta. Oleh sebab itu perkembangan perekonomian Kabupaten Klaten dipengaruhi oleh dua kota tersebut. Salah satunya adalah terkait dengan pertumbuhan ritel modern seperti minimarket, supermarket. Berikut data perbandingan pertumbuhan ritel modern dan Pasar tradisional di Kabupaten Klaten.

**Tabel 2. Grafik Pertumbuhan Pasar**



(Sumber: Bps, 2017)

Dari data diatas menunjukkan bahwa pembangunan pasar tradisional tidak sebanding dengan pembangunan pasar traadisional. Hal yang perlu diperhatikan adalah dimana jika pertumbuhan ritel modern semakin tidak terkendali akan menyebabkan perekonomian dari pedagang pasar tradisional menjadi semakin terpuruk.

Dari permasalahan tersebut pemerintah membuat suatu kebijakan yaitu revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional sendiri merupakan program pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dengan sasaran memberdayakan para pelaku usaha mikro yang selama ini tumbuh di pasar yang belum memiliki fasilitas transaksi tempat berusaha yang layak, sehat, bersih, dan nyaman, serta dimiliki dan dikelola oleh pedagang sendiri (Bps, 2015). Tujuan pembangunan revitalisasi pasar tradisional guna meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Tujuan dari keberadaan program revitalisasi pasar tradisional adalah sebagai berikut :1) untuk merubah tatanan pasar tradisional agar lebih terstruktur, bersih, dan nyaman; 2) untuk meningkatkan perlindungan terhadap konsumen dan juga kepada para pedagang; 3) untuk mendorong kesadaran pedagang dalam hal menjaga kebersihan produk, kesehatan serta sanitasi; 4) untuk menyadarkan semua pihak yang terlibat bahwa keamanan dan mutu produk sangatlah penting 5) untuk mempertahankan serta meningkatkan daya saing pasar tradisional (Kemendag, 2017). Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan revitalisasi tersebut maka dapat diukur melalui tingkat efektivitas. Efektivitas adalah kesesuaian antara perolehan hasil dengan visi yang telah disepakati.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

### Kajian Pustaka

Penelitian terkait efektivitas revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pengelolaan pasar menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Nyanggelan Desa Pakraman Panjer tergolong berjalan sangat efektif berdasarkan perhitungan kumulatif efektivitas yaitu sebesar 89,89 persen. Program tersebut memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang, peningkatan jumlah pengunjung, serta peningkatan pengelolaan Pasar Nyanggelan Desa Panjer. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan menggunakan uji validitas dan uji beda normalitas menunjukkan *one sample kolmogorovsmirnovtesti* menunjukkan pada kedua kelompok data terdapat ketidak normalan distribusi data. Metode yang paling tepat untuk digunakan yaitu uji beda non parametric dengan wilcoxon tes uji beda non parametric dengan metode *Wilcoxon Test* yang menunjukkan bahwa hasil sampel signifikan (Juliarta & Darsana, 2015).

Penelitian tentang dampak revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumenggungan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang dari sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar tradisional. Pada variabel penelitian tersebut menunjukkan adanya signifikansi/pengaruh dari revitalisasi pasar terhadap kebersihan pasar, kepuasan pedagang, keluhan, dan monitoring dari petugas pasar. Metode pengujian yang digunakan adalah uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* nilai koefisien korelasi untuk pendapatan sebelum revitalisasi sebesar 0,980 dan untuk pendapatan sesudah revitalisasi sebesar 0,987, yang menunjukkan bahwa indikator pertanyaan tersebut valid. Selanjutnya juga menggunakan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai sebesar 0,955 yang menunjukkan variabel adalah reliabel. Uji normalitas dengan menggunakan metode *one-sample KolmogorovSmirnov* menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga syarat pengolahan data dengan metode parametrik tidak terpenuhi. sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar digunakan uji beda dengan metode nonparametrik yaitu metode Wilcoxon diperoleh nilai z hitung sebesar -3,02 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,01 (Azizah, 2016)

Penelitian tentang efektivitas dan dampak program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan menunjukkan bahwa adanya efektivitas dari program revitalisasi pasar tradisional. Dengan jumlah sampel sebanyak 78 pedagang dari total keseluruhan 338 populasi dengan metode *accidental sampling*. Dengan teknik analisis deskriptif dan Uji Wilcoxon maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional berjalan cukup efektif yaitu sebesar 71,79 persen. Program ini berdampak positif

dan signifikan terhadap kondisi fisik, tata kelola dan pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan (Mirah et al., 2013)

## **Landasan Teori**

### **Konsep Pasar**

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, sektor industri merupakan sektor yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan perekonomian. Pasar merupakan tempat berkumpulnya banyak industri sehingga sangat penting untuk menjaga dan mengembangkan keberadaan pasar tradisional untuk meningkatkan pembangunan perekonomian negara. Kegiatan ekonomi masyarakat baik dalam hal produksi, distribusi dan konsumsi sangat berkaitan dengan kegiatan pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar digunakan sebagai sarana/lokasi orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk dipenuhi, mempunyai uang untuk dibelanjakan dan kemauan untuk membelanjakan uang. Pasar sangat penting perannya dalam pembangunan perekonomian dalam berbagai sisi diantaranya: 1) Dalam pengertian aslinya, pasar adalah suatu tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan sejumlah barang dan jasa tertentu 2) Bagi seorang ekonom, pasar mengandung arti semua pembeli dan penjual yang menjual dan melakukan transaksi atas suatu barang/jasa tertentu. Dalam hal ini para ekonom lebih tertarik akan struktur dari pasar, tingkah laku dan kinerja dari masing-masing pasar 3) Bagi seorang pemasar, pasar adalah himpunan dari semua pembeli nyata dan pembeli potensial dari suatu produk tertentu (Kotler & Keller, 2006).

### **Teori Ekonomi Rakyat**

Teori ini muncul sebagai pembaharuan teori pasar bebas dimana teori ini merupakan teori dengan model pendekatan baru menuju kesejahteraan ekonomi. Upaya Perwujudan ekonomi rakyat meliputi beberapa aspek diantaranya:

- Peningkatan akses kepada aset produksi.
- Meningkatkan pendidikan dan kesehatan.
- Kebijakan ketenagakerjaan dan upah
- Pemerataan pembangunan daerah
- Peraturan perundang-undangan dan kelembagaan.

### **Konsep Revitalisasi Pasar**

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman (Danisworo & Martokusumo, 2000). Program revitalisasi diharapkan

meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar modern. Permasalahan umum yang dihadapi pasar tradisional antara lain banyaknya pedagang yang tidak tertampung, pasar tradisional 28 mempunyai kesan kumuh, dagangan yang bersifat makanan siap saji mempunyai kesan kurang higienis, pusat perbelanjaan modern yang banyak tumbuh dan berkembang merupakan pesaing serius pasar tradisional, rendahnya kesadaran pedagang untuk mengembangkan usahanya dan menempati tempat dasaran yang sudah ditentukan, banyaknya pasar yang tidak beroperasi maksimal, rendahnya kesadaran membayar retribusi dan masih ada pasar yang kegiatannya hanya pada hari pasaran (Kuncoro, 2013).

Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya memerhatikan kondisi pasar, volume perdagangan dalam pasar, ketersediaan lahan yang digunakan untuk perbaikan pasar, dan desain rencana perbaikan pasar, selain itu perlu membatasi pertumbuhan pasar modern merupakan hal pertama yang harus diperhatikan. Revitalisasi pasar tradisional tanpa membatasi pertumbuhan pasar modern tidak ada akan berpengaruh signifikan apabila program revitalisasi yang dikeluarkan pemerintah hanya dalam bentuk berupa perbaikan fisik tanpa memperbaiki regulasi. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat. Masyarakat harus menyadari bahwa berbelanja di pasar tradisional tidak lagi dianggap ketinggalan zaman.

#### **Definisi Variabel**

- Pendapatan merupakan total penerimaan seseorang atau rumah tangga yang diperoleh pada periode tertentu. Terdapat 3 sumber pendapatan masyarakat secara umum yaitu yang pertama adalah pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang dibayarkan atas factor produksi yang digunakan (tenaga kerja). Kedua yaitu pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (transfer payment), maksudnya adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan melainkan transfer yang diberikan oleh pemerintah. Yang terakhir adalah pendapatan yang bersumber dari modal manusia (human capital) adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seorang baik karena bakat bawaan ataupun hasil pendidikan.

Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh pedagang dalam kurun waktu satu hari. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor yaitu belum dikurangi dengan modal yang dikeluarkan ataupun jasa operasional. Hal tersebut karena banyak diantara pedagang pasar merupakan pedagang kecil yang disetiap transaksinya tidak pernah tercatat. Sehingga tidak pernah mengetahui sebenarnya seberapa besar pendapatan bersih yang mereka peroleh setiap harinya. Reallitasnya adalah pedagang memiliki pendapatan berapapun hasil yang didapat di hari itu yang terpenting bisa untuk

membeli bahan kembali dan jika terdapat sisa itulah yang akan mereka gunakan untuk kehidupan sehari-hari.

- *Rent* yaitu harga sewa ruko atau loss ataupun lapak pedagang. Sewa merupakan uang yang dibayarkan karena memakai atau meminjam sesuatu sebagai bentuk imbalan ("KBBI," 2017). Dalam hal ini penulis mengakumulasikan dalam bentuk retribusi dikarenakan tidak adanya biaya sewa yang dibayarkan oleh pedagang di loss atau lapak. Sedangkan pedagang yang menggunakan ruko membayar sewa setiap satu bulan sehari yang didalamnya sudah termasuk biaya retribusi selama satu bulan juga. Solusi untuk mengatasi hal tersebut penulis membagi harga sewa satu bulan dengan 30 sehingga besarnya biaya yang dikeluarkan setiap pedagang baik pedagang di kios maupun di loss adalah sama perhitungannya yaitu per satu hari.

- *Quantity Consumer* yaitu jumlah pembeli disetiap harinya. Untuk jumlah pembeli berbeda-beda setiap pedagang, tergantung jenis dagangan, besar kecilnya kios/loss serta seberapa strategis lokasi yang ditempati. Bisa jadi pedagang kecil yang menempati lokasi strategis di area depan jumlah konsumennya lebih banyak dari pada pedagang besar yang berada didalam pasar. Banyak sedikitnya jumlah pembeli tidak menentukan seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh pedagang. Akan tetapi saat konsumen banyak maka mobilitas perekonomian di pasar tersebut akan selalu hidup. Intensitas konsumen dalam berbelanja sebenarnya menjelaskan minat pembelian yang didasarkan atas pengalaman pembelian yang telah dilakukan dimasa lalu (Thamrin, 2003 dalam Kurniawati, 2009). Minat beli ulang yang tinggi mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi dari konsumen ketika memutuskan akan berbelanja atau tidak disuatu pasar.

- *Complain* yaitu keluhan yang dirasakan oleh pedagang terkait kondisi fisik dan situasi pasar setelah dilakukan pembangunan. Keluhan sendiri berarti suatu perasaan akibat suatu penderitaan yang dirasakan maupun kesakitan atas suatu kondisi ("KBBI," 2017). Di dalam variable keluhan ini terdapat beberapa poin yang menjadi pertanyaan yang akan diajukan kepada pedagang yaitu terkait fasilitas toilet, tempat ibadah, kondisi kios/loss, kenyamanan lokasi berdagang, tingkat kebisingan. Revitalisasi yang berarti pembangunan ulang pasar mencakup perbaikan kondisi fisik pasar untuk penciptaan fasilitas pasar yang lebih baik lagi serta pelayanan pasar. Kepuasan seseorang akan semakin mampu tercapai dari pemenuhan fasilitas dan kualitas pelayanan (Yunus, 2014).

### III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan analisis data primer *cross section* yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada pedagang di Pasar Srago Kabupaten Klaten. Uji yang dilakukan adalah uji validitas dan reabilitas kuisioner yang kemudian dilanjutkan dengan regresi probit dan logit. Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui dampak pendapatan pedagang, jumlah konsumen, biaya retribusi dan keluhan pedagang terhadap efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tradisional Srago Kabupaten Klaten. Berikut persamaan estimasi penelitian:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 I_t + \beta_2 QC_t + \beta_3 R_t + \beta_4 C_t + e$$

Keterangan :

- Y = Efektif tidaknya revitalisasi pasar (*dummy variable*)  
 $I_t$  = Pendapatan (*income*)  
 $QC_t$  = Jumlah Konsumen (*Quantity of Consumer*)  
 $R_t$  = Harga sewa (*Rent*)  
 $C_t$  = keluhan (*Complain*)  
 $\beta_0$  = Konstanta regresi  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien regresi  
 $e$  = Error

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Validitas dan Reabilitas

##### Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sah tidaknya suatu kuisisioner. Saat hasil uji menunjukkan kevalidan suatu kuisisioner/pertanyaan maka kuisisioner tersebut akan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Berikut data uji validitas kuisisioner yang penulis peroleh:

**Tabel 3. Hasil Uji validitas Kuisisioner 1**

	PA	PB	R	KA	KB	TOTAL
Pearson Correlation	.817**	.902**	.708**	.746**	.783**	1

(Sumber data: Penulis terolah, 2017)

Dari hasil tersebut diperoleh hasil pada kuisisioner 1 yang memuat pertanyaan PA (Pendapatan sebelum revitalisasi), PB (Pendapatan Setelah Revitalisasi), R (Retribusi), KA (Konsumen Sebelum Revitalisasi), KB (Konsumen Setelah Revitalisasi). Hasilnya adalah semua signifikan yaitu saat diketahui r table dengan N=60 dan  $\alpha=1\%$  adalah 0.3248 dimana PA= 0.817; PB=0.902; R=0.708; KA=0.746 dan KB=0.783 dimana semua bernilai lebih besar dari pada r table. Jadi secara keseluruhan Pertanyaan 1 kuisisioner tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuisisioner 2 (Keluhan)**

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL
Pearson Correlation	.482**	.475**	.665**	.634**	.759**	.560**	.658**	.785**	1

(Sumber data: Penulis terolah, 2017)

Dari hasil uji validitas kuisisioner 2 terkait keluhan pedagang diperoleh hasil bahwa pertanyaan x1 sampai dengan x8 dinyatakan valid. Hal tersebut karena nilai r statistic masing-masing pertanyaan yaitu X1=0.482; X2=0.475; X3=0.665; X4=0.634; X5=0.759; X6=0.560; X7=0.658; X8=0.785 adalah lebih besar dari nilai r table dengan N=60 dan  $\alpha=1\%$  yaitu sebesar 0.3248. Jadi secara keseluruhan kuisisioner 1 (terkait variable pendapatan, jumlah konsumen dan retribusi) dan juga kuisisioner 2 (terkait keluhan) tersebut dinyatakan valid saat  $\alpha=1\%$

#### **Uji Reabilitas**

Uji Reabilitas adalah uji untuk mengukur seberapa besar kuisisioner penelitian mampu menginformasikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan mampu menginformasikan kondisi sebenarnya di lapangan. Dari Kuisisioner yang sudah dikumpulkan diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Kuisisioner 1**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	6

(Sumber data: penulis terolah, 2017)

Dari data tersebut diperoleh hasil alpha Cronbach's sebesar 0.804 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai minimal alpha cronbach 0.6. Sehingga kuisisioner 1 dinyatakan reabel.

**Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Kuisisioner 2**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	9

(Sumber data: penulis terolah, 2017)

Dari data tersebut diperoleh hasil alpha Cronbach's sebesar 0.755 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai minimal alpha cronbach 0.6. Sehingga kuisisioner 1 dinyatakan reabel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik meliputi 3 uji yaitu uji autokorelasi heteroskedastisitas dan mutikolinieritas. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyakit asumsi klasik pada data yang telah diperoleh.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.275693	Prob. F(2,53)	0.7601
Obs*R-squared	0.617784	Prob. Chi-Square(2)	0.7343

(Sumber data : Penulis terolah, 2017)

Dari data diatas diperoleh hasil probabilitas Chi-Squares adalah 0.7601 dimana hasil tersebut lebih besar dari  $\alpha = 1\%$ , yang artinya hasil tidak signifikan Ho diterima sehingga tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.475038	Prob. F(4,55)	0.0548
Obs*R-squared	9.152662	Prob. Chi-Square(4)	0.0574
Scaled explained SS	4.022693	Prob. Chi-Square(4)	0.4029

(Sumber data: Penulis terolah, 2017)

Dari data tersebut diperoleh nilai probabilitas chi-squares adalah 0.0574 dimana hasil tersebut lebih besar dari  $\alpha = 1\%$ , yang artinya hasil tidak signifikan Ho diterima sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas**

	I	R	C	QC
I	1.000000	0.536872	-0.197644	0.453224
R	0.536872	1.000000	-0.088178	0.506304
C	-0.197644	-0.088178	1.000000	-0.143914
QC	0.453224	0.506304	-0.143914	1.000000

(Sumber data: Penulis terolah, 2017)

Dari data tersebut diperoleh bahwa hubungan antara variable I, R, QC dan C nilainya kurang dari 0.6 yang artinya tidak terdapat multikolinieritas antara variable penelitian.

### Uji Probit

Penggunaan regresi dengan metode logit seringkali digunakan dalam data klasifikasi (Gujarati & Porter, 2011). Berikut merupakan hasil regresi probit:

**Tabel 10. Hasil Regresi Probit**

Method: ML - Binary Probit (Quadratic hill climbing)

Date: 12/10/17 Time: 22:13

Sample: 1 60

Included observations: 60

Convergence achieved after 9 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	3.174309	0.983667	3.227018	0.0013
I	7.26E-07	4.04E-07	-1.796256	0.0725
R	-0.000202	0.000117	-1.715642	0.0862
QC	-0.012501	0.015033	-0.831583	0.4056
C	-0.168041	0.061472	-2.733590	0.0063
McFadden R-squared	0.296874	Mean dependent var	0.633333	
S.D. dependent var	0.485961	S.E. of regression	0.440264	
Akaike info criterion	1.222227	Sum squared resid	10.66078	
Schwarz criterion	1.396756	Log likelihood	-31.66682	
Hannan-Quinn criter.	1.290495	Deviance	63.33363	
Restr. deviance	78.85893	Restr. log likelihood	-39.42947	
LR statistic	15.52530	Avg. log likelihood	-0.527780	
Prob(LR statistic)	0.003727			
Obs with Dep=0	22	Total obs	60	
Obs with Dep=1	38			

(Sumber data: Penulis, terolah 2017)

#### 1) Uji Probabilitas

- Probabilitas variable I (*Income*/ pendapatan)

Dari data tersebut diperoleh hasil probabilitas dari variable I adalah sebesar **0.0725** sehingga dinyatakan signifikan kaena lebih kecil dari nilai  $\alpha = 10\%$ . Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang berpengaruh terhadap tingkat efektivitas revitalisasi pasar.

- Probabilitas variable R (*Rent*/ sewa/retribusi)

Dari data tersebut diperoleh hasil besarnya probabilitas variable R adalah sebesar **0.0862** sehingga dinyatakan signifikan berpengaruh karena nilainya lebih kecil dari alfa saat nilai  $\alpha = 10\%$ . Dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya retribusi mempengaruhi tingkat efektivitas revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang.

- Probabilitas variable QC (*Quantity Consumer*/ jumlah konsumen)  
Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas variabel QC adalah sebesar **0.4056**. Hasil tersebut menunjukkan tidak signifikan, dan tidak berpengaruh karena lebih besar dari alfa saat  $\alpha = 10\%$ .
- Probabilitas C (*Complain*/ Keluhan)  
Dari data tersebut diperoleh hasil besarnya probabilitas variable C sebesar **0.0063**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable C berpengaruh dan signifikan saat  $\alpha = 10\%$  karena probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 10\%$ .

## 2) Uji R-squares

Dari hasil regresi tersebut diperoleh besarnya McFadden R-Squares adalah **0.2968** yang artinya secara keseluruhan variable *Income*, *Rent*, *Quantity Consumer* dan *Complain* menjelaskan variable Efektivitas kebijakan revitalisasi sebesar **29.68%**. Sedangkan sisanya sebesar **50.32%** dijelaskan variable lain diluar model.

## 3) Uji Parameter serentak

Untuk uji parameter serentak yang mana jika regresi *OLS* biasa ditunjukkan oleh nilai F Statistik, sedangkan untuk metode ini menggunakan LR Statistik. Pada hasil regresi diatas diperoleh besarnya LR-Statistik sebesar **15.52**

- $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = 0 =$  tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0 =$  berpengaruh

- Nilai F tabel

$$N_2 = 60 - 5 = 55$$

$$N_1 = 5 - 1 = 4 \text{ alfa } 10\%$$

Jadi kritis = **2,05** < F statistik = Menolak  $H_0$ , signifikan dan berpengaruh saat alfa 10%

Jadi variabel independent *Income*, *Rent*, *Quantity Consumer* dan *Complain* bersama-sama mempengaruhi variabel Y (Efektivitas)

## 4) Interpretasi

$$Y = 1 - \text{CNORM}(- (3.17430930203 + 7.2599276252e-07 * I - 0.000201554181076 * R - 0.0125012108164 * QC - 0.168040557347 * CI))$$

### Contoh penghitungan :

Ketika besarnya pendapatan Rp 500000,00/hari dengan besarnya biaya retribusi sebesar Rp. 5.200,00 per hari dan keluhan sebesar 10 maka probabilitasnya sebesar

$$\begin{aligned}
P_i = z_i &= 3.17430930203 + 7.2599276252e-07*500000 - \\
&0.000201554181076*5000 - 0.0125012108164*0 - \\
&0.168040557347*10 \\
&= 3.17430930203 + 0.363 - 1.0077709 - 1.680405573 \\
&= 0.8366
\end{aligned}$$

nilai z tabel 0.84= 0.7995

$$\begin{aligned}
Y &= 1 - 0.7995 \\
&= 0.2005
\end{aligned}$$

Kesimpulan :

Saat pendapatan pedagang dari Rp. 500.000,00 dengan biaya retribusi sebesar Rp. 5.000,00 dan jumlah keluhan sebesar 10 maka kemungkinan terjadi efektivitas kebijakan sebesar 20.05%

### Uji Logit

**Tabel 11. Hasil Regresi Logit**

Dependent Variable: Y  
Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)  
Date: 12/10/17 Time: 22:23  
Sample: 1 60  
Included observations: 60  
Convergence achieved after 9 iterations  
Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	5.350928	1.792798	-2.984681	0.0028
I	1.21E-06	7.01E-07	1.728357	0.0839
R	-0.000348	0.000207	-1.682619	0.0924
QC	-0.019455	0.024921	-0.780646	0.4350
C	-0.284819	0.112291	-2.536439	0.0112
McFadden R-squared	0.296136	Mean dependent var	0.633333	
S.D. dependent var	0.485961	S.E. of regression	0.439820	
Akaike info criterion	1.223198	Sum squared resid	10.63931	
Schwarz criterion	1.397727	Log likelihood	-31.69595	
Hannan-Quinn criter.	1.291466	Deviance	63.39189	
Restr. deviance	78.85893	Restr. log likelihood	-39.42947	
LR statistic	15.46704	Avg. log likelihood	-0.528266	
Prob(LR statistic)	0.003824			
Obs with Dep=0	22	Total obs	60	
Obs with Dep=1	38			

(Sumber data: Penulis terolah, 2017)

### 1) Uji Probabilitas

- Probabilitas variable I (*Income/* pendapatan)

Dari data tersebut diperoleh hasil probabilitas dari variable I adalah sebesar **0.0839** sehingga dinyatakan signifikan karena lebih kecil dari nilai  $\alpha = 10\%$ . Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang berpengaruh terhadap tingkat efektivitas revitalisasi pasar.

- Probabilitas variable R (*Rent/* sewa/retribusi)

Dari data tersebut diperoleh hasil besarnya probabilitas variable R adalah sebesar **0.0924** sehingga dinyatakan signifikan berpengaruh karena nilainya lebih kecil dari alfa saat nilai  $\alpha = 10\%$ . Dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya retribusi mempengaruhi tingkat efektivitas revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang.

- Probabilitas variable C (*Complain/* Keluhan)

Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas variabel QC adalah sebesar **0.0112**. Hasil tersebut menunjukkan signifikan dan berpengaruh karena probabilitas lebih kecil dari alfa saat  $\alpha = 10\%$ .

- Probabilitas QC (*Quantity Consumer/* jumlah konsumen)

Dari data tersebut diperoleh hasil besarnya probabilitas variable C sebesar **0.4350**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable C tidak berpengaruh dan tidak signifikan saat  $\alpha = 10\%$  karena probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 10\%$ .

### 2) Uji R-squares

Dari hasil regresi tersebut diperoleh besarnya McFadden R-Squares adalah **0.296136** yang artinya secara keseluruhan variable *Income*, *Rent*, *Quantity Consumer* dan *Complain* menjelaskan variable Efektivitas kebijakan revitalisasi sebesar **29.61%**. Sedangkan sisanya sebesar **60.39%** dijelaskan variable lain diluar model.

### 3) Uji Parameter Serentak

Pada regresi *OLS* biasa, pengukuran signifikansi dari uji parameter serentak ditunjukkan oleh nilai F statistic. Sedangkan pada metode ini ditunjukkan oleh nilai LR Statistik. Dari hasil tersebut diperoleh besarnya LR Statistik sebesar **15.467**

- $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = 0$  = tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  = berpengaruh

- Nilai F kritis

$$N_2 = 60 - 5 = 55$$

$$N_1 = 5 - 1 = 4 \text{ alfa } 10\%$$

Jadi kritis = **2,05** < LR statistik = Menolak  $H_0$ , signifikan dan berpengaruh saat alfa 10%

Jadi variabel independent *Income, Rent, Quantity Consumer* dan *Complain* bersama-sama mempengaruhi variabel Y (Efektivitas)

#### 4) Intepretasi

Persamaan regresi :

$$Y = 1 - \text{CLOGISTIC}(-5.35092799276 + 1.21135343607e-06 * I - 0.000347894974713 * R - 0.0194547409117 * QC - 0.284818981553 * CI)$$

#### Contoh penghitungan :

Ketika besarnya pendapatan Rp 500000,00/hari dengan besarnya biaya retribusi sebesar Rp. 5.200,00 per hari dan keluhan sebesar 10 maka probabilitasnya sebesar

$$P_i = z_1 = Y = (-5.35092799276 + 1.21135343607e-06 * I - 0.000347894974713 * R - 0.0194547409117 * QC - 0.284818981553 * CI)$$

$$Y = (5.35092799276 + 1.21135343607e-06 * 500000 - 0.000347894974713 * 5000 - 0.0194547409117 * 0 - 0.284818981553 * 10)$$

$$Y = 0.82338$$

$$\begin{aligned} P_i &= 1 / 1 + e^{-(0.82338)} \\ &= 1 / 1 + 2.718^{-(0.82338)} \\ &= 1 / 1 + 0.92 \\ &= 1 / 1.92 \\ &= \mathbf{0.5206} \end{aligned}$$

$P_i = 0.5206$  artinya prediksi probabilitas efektifnya kebijakan revitalisasi pasar saat pendapatan sebesar Rp. 500000,00 per hari dengan besarnya biaya retribusi sebesar Rp. 5.000 dan dengan total keluhan=10 adalah sebesar 0.5206 atau 50.06% %

$P_i = 1 - 0.5206$  artinya prediksi probabilitas tidak efektifnya kebijakan revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang saat pendapatan pedagang sebesar Rp. 500000,00 per hari dengan besarnya biaya retribusi sebesar Rp. 5.000 dan dengan total keluhan=10 adalah sebesar 0.4794 atau 47.94%.

#### Pemilihan Model

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab iii, bahwa pemilihan model terbaik pada regresi probit logi adalah pada McFadden R-Squares. Regresi dengan McFadden R-Square tetinggi dirasa paling baik dibandingkan metode regresi lainnya. Berikut merupakan data perbandingan McFadden R-Square dari Regesi Probit dan Logit:

**Tabel 12. Perbandingan R-Squares**

Model	McFadde R-Squares
Probit	0.2968
Logit	0.2961

(Sumber data: Penulis terolah, 2017)

Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai R-Squares probit lebih besar dari pada nilai R-Squares logit. Sehingga model regresi yang digunakan adalah probit.

### **Pembahasan**

Berdasarkan uji statistic yang sudah dijelaskan sebelumnya diperoleh dua hasil regresi yaitu dengan metode probit dan metode logit. Setelah dibandingkan diantara keduanya dapat ditentukan metode probit lebih baik yaitu lebih mampu menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependen lebih tinggi. Dari hasil regresi Probit diperoleh hasil bahwa terdapat 3 variabel dependen yang berpengaruh signifikan yaitu *Income*, *Rent* dan *Complain*. Sedangkan satu variable independen yaitu *Quantity Consumer* tidak berpengaruh terhadap variabel efektivitas. Secara lebih lengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Income* (I) atau pendapatan berpengaruh terhadap efektivitas kebijakan revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang (Y).

Berdasarkan uji statistik terbukti bahwa variable *Income* atau pendapatan berpengaruh positif atas tercapainya efektivitas kebijakan revitalisasi pasar. Kondisi pasar saat ini yang semakin membaik membuat konsumen maupun pedagang lebih nyaman dalam bertransaksi dan berinteraksi di pasar tradisional dari pada sebelum adanya pembangunan pasar. Hal tersebut berdampak pada kenaikan mobilitas baik dari sesama pedagang ataupun konsumen yang berdampak pada kenaikan pendapatan yang diperoleh pedagang. Dengan kenaikan pendapatan itu menunjukkan adanya tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh pedagang.

Pembangunan pasar merupakan salah satu bentuk dari pembangunan ekonomi. Adam Smith mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan riil. Jika diambil garis tengah dari teori dan penelitian ini adalah bahwa pembangunan pasar merupakan salah satu bentuk pembangunan ekonomi khususnya dalam ruang lingkup mikro ekonomi dimana pembangunan tersebut berdampak positif terhadap tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat dari segi pendapatan riil. Hal ini juga menunjukkan kesesuaian terhadap indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS dimana tingkat pendapatan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Semakin tinggi pendapatan akibat revitalisasi pasar semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat yang tercapai dari program tersebut.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya bahwa revitalisasi berdampak positif pada pendapatan yang diperoleh pedagang, seperti penelitian yang dilakukan oleh Juliarta (2015), Adiyadna (2015), azizah (2016) dan juga mirah (2013) yang sudah dijelaskan pada kajian teori.

2. *Rent* (R) atau biaya sewa/retribusi berpengaruh terhadap efektivitas kebijakan Revitalisasi (Y)

Dari penelitian diatas diperoleh hasil bahwa biaya sewa atau retribusi berpengaruh negative terhadap capaian revitalisasi pasar. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh pedagang semakin mengurangi tingkat kesejahteraan yang diperoleh pedagang. Hal tersebut karena dana yang harus dikeluarkan untuk retribusi seharusnya bisa saja digunakan untuk pembiayaan konsumsi para pedagang sehingga mereka harus mengurangi konsumsi suatu barang atau jasa untuk dialihkan ke pembayaran retribusi atau sewa. Dari hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Azizah (2016) dimana adanya retribusi mempengaruhi keberhasilan capaian dari kebijakan revitalisasi.

Pada dasarnya biaya sewa pada penelitian juga menunjukkan jenis dan jumlah kios/ruko/loss yang digunakan oleh pedagang, semakin tinggi harga sewa atau retribusi maka semakin besar pula lapak pedagang tersebut. Semakin besar loss/kios yang digunakan oleh pedagang menunjukkan pula semakin besarnya usaha dagangannya. Seharusnya jika biaya sewa atau retribusi semakin tinggi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh pedagang karena kios/loss nya juga semakin banyak. Akan tetapi realitanya adalah besar kecilnya kios/loss atau banyak sedikitnya kios/loss tidak mencerminkan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang. Ada pedagang yang hanya memiliki loss kecil akan tetapi jumlah pendapatannya jauh lebih banyak dari pada pedagang dengan kios besar. Hal tersebut karena walaupun hanya di loss emperan mobilitas perdagangannya lebih tinggi sehingga pendapatan yang diperolehnya pun bisa lebih tinggi.

3. *Complain* (C) atau keluhan berpengaruh terhadap efektivitas kebijakan (Y)

Dari olah data sebelumnya diperoleh hasil bahwa *complain* atau keluhan berpengaruh negative terhadap efektivitas kebijakan revitalisasi pasar dimana semakin rendah keluhan maka semakin tinggi capaian efektivitas kebijakan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya kebijakan pembangunan pasar tersebut mengurangi keluhan pedagang baik dalam hal kondisi fisik pasar, fasilitas pasar maupun pelayanan petugas pasar. Penelitian ini juga sejalan atau memperkuat penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mirah (2013), Asma (2016) dan Adiyadna (2015) bahwa revitalisasi pasar

meningkatkan kondisi fisik, manajemen pasar serta daya saing pasar sehingga keluhan pedagang terkait keadaan pasar pasca revitalisasi menjadi minim.

Jika dijabarkan lebih lanjut dari variable keluhan ini memuat beberapa hal yaitu diantaranya:

1. Kondisi bangunan dimana pasca revitalisasi secara umum mayoritas pedagang merasa lebih nyaman karena bangunannya lebih bagus dan lebih tertata. Akan tetapi di sisi dalam pasar tidak sedikit juga pedagang yang mengeluhkan terkait kios yang semakin sempit, saluran air yang tidak lancar sehingga saat musim hujan terdapat banyak genangan didlm pasar serta tata letak bangunan yang merugikan pedagang di bagian dalam sisi timur karena susah untuk dijangkau para konsumen. Hal tersebut menjadi tugas rumah juga untuk pemerintah daerah agar memperhatikan juga dampak bentuk dan tata letak bangunan secara lebih mendalam, tidak hanya menyerahkan sepenuhnya terhadap kontraktor. Karena seperti informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu narasumber dari dinas perindustrian bahwa pembangunan pasar sepenuhnya diserahkan kepada kontraktor karena dirasa mereka sudah mampu mempertimbangkan sendiri. Akan tetapi realita berkata lain dimana ada beberapa sisi bangunan yang penulis juga merasa sangat tidak menguntungkan bagi pedagang.
2. Fasilitas pasar pasca revitalisasi sebagian besar juga sangat puas yaitu dari jumlah dan keadaan toilet yang saat ini sudah layak, kondisi tempat ibadah yang sudah bagus,serta fasilitas keamanan pasar yang sangat memadai karena sudah banyak terpasang kamera cctv di hamper seluruh bagian pasar.
3. Poin selanjutnya adalah terkait dengan pelayanan petugas pasar yang semakin membaik. Petugas pasar disini terkait lurah pasar dan juga petugas lainnya seperti petugas penarik retribusi pasar. banyak pedagang yang senang terkait respon cepat tanggap petugas pasa tatkala memperoleh aduan dari para pedagang. Walaupun demikian juga masih banyak pedagang yang merasa biasa saja terhadap pelayanan petugas pasar.
4. *Quantity Consumer* (QC) atau jumlah konsumen berpengaruh terhadap efektivitas kebijakan (Y)

Dari hasil olah data yang dibahas sebelumnya dipeoleh hasil bahwa variable jumlah konsumen tidak berpengaruh negative terhadap tercapainya efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang. Variabel jumlah konsumen sebenarnya menunjukkan minat konsumen berbelanja di pasar tradisional. Secara teoritis dampak pembangunan pasar menjadi lebih baik dan lebih nyaman akan berdampak positif terhadap jumlah konsumen. Seperti pada

penelitian Yunus (2014) bahwa fasilitas berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan yang berdampak pada akan meningkatnya intensitas pelanggan berbelanja dilokasi tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tidak berdampak terhadap peningkatan banyaknya konsumen yang berbelanja pada seorang pedagang. Faktanya dilapangan walaupun terdapat peningkatan jumlah konsumen pada beberapa pedagang akan tetapi hal tersebut hanya berlaku di pedagang-pedagang kecil. Pada pedagang besar atau grosir adanya revitalisasi tidak begitu berdampak pada jumlah konsumen yang mana konsumen tersebut rata-rata merupakan pelanggan tetap dari sebelum adanya pembangunan pasar. Disisi lain jika dibandingkan antara pedagang besar dengan pedagang kecil pada kondisi kali ini adalah pada pedagang kecil terdapat banyak peningkatan konsumen akan tetapi tidak begitu besar dampaknya terhadap pendapatan sedangkan pada pedagang besar walaupun ada sedikit peningkatan jumlah konsumen bahkan tidak ada sekalipun pendapatan mereka bisa tetap meningkat atau bahkan meningkat lebih tinggi dari pada pedagang kecil yang jumlah konsumennya relative lebih banyak. Oleh karena itu jumlah konsumen pada penelitian ini tidak mampu menerangkan seberapa besar dampak jumlah konsumen terhadap pendapatan pedagang dan tingkat keberhasilan revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang.

## V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan keempat variable independen yang telah diteliti, pengaruhnya terhadap efektifitas kebijakan revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang adalah sebagai berikut:

1. Variabel I (*Income*) atau pendapatan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap efektifitas kebijakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0725 dengan besarnya pengaruh sebesar  $7.25E-07$ . Jadi semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh pedagang semakin tinggi juga efektivitas kebijakan dapat tercapai.
2. Variabel R (*Rent*) atau biaya retribusi/sewa yang dikeluarkan menunjukkan bahwa variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kebijakan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0862 dengan pengaruh sebesar 0.000202. Jadi semakin tinggi biaya sewa/retribusi menunjukkan semakin rendah efektivitas kebijakan dapat tercapai.
3. Variabel QC (*Quantity of Consumer*) atau jumlah konsumen menunjukkan hasil negative tidak signifikan karena nilai probabilitasnya tinggi yaitu sebesar 0.4096. hal tersebut menjelaskan bahwa sebarangpun jumlah

konsumen pada seorang pedagang tidak akan berpengaruh terhadap capaian efektivitas kebijakan.

4. Variabel C (*Coimplain*) menunjukkan pengaruh yang signifikan negative karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0063 dengan besarnya pengaruh sebesar 0.169061. hal tersebut menjelaskan bahwa semakin rendah keluhan yang dirasakan oleh pedagang maka semakin tinggi capaian efektivitas kebijakan revitalisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadna, M. S. P., & Setiawan, N. D. (2015). Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjauan Desa Paguyangan Kangin. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 265–281. <https://doi.org/2337-3067>
- Aprindo, R. S. (2015). *No Title*. Jakarta. Diambil dari [www.cimb-principal.com](http://www.cimb-principal.com)
- Asma, N. (2016). Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa ' baeng -Baeng di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9, 103–110.
- Azizah, S. N. (2016). Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Tumenggungan Terhadap Pendapatan Pedagang dan Evaluasi Manajemen Tata Kelola Pedagang Pasar Tumenggungan Pasca Program Revitalisasi Menurut Persepsi Pedagang. *Jurnal Fokus Bisnis*, 15(2), 22–36.
- Bps. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*. Klaten. <https://doi.org/4102004>
- Bps, K. (2017). *Badan pusat statistik*. Jakarta. <https://doi.org/9199007>
- Danisworo, M., & Martokusumo, W. (2000). *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. Diambil dari [www.urdi.org](http://www.urdi.org)
- Disperindakop. (2017). *Inventarisasi Kondisi Bangunan Pasar Kabupaten Klaten*. Klaten.
- Fuad, M. (2000). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghazali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2011). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iban, M. (2017). *Perbandingan Regresi Logistik Ordinal Logit dan Model Probit pada Analisis Pengaruh Faktor Ibu terhadap Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)*. Universitas Airlangga. Diambil dari [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjev9OyuPbWAhVBP5QKHVTzDm4QFgg uMAE&url=http%3A%2F%2Frepository.unair.ac.id%2F59247%2F2%2FFKM.%252094-17%2520Iba%2520p.pdf&usg=AOvVaw1pur\\_5dXVvv3J8Y3HjI73e](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjev9OyuPbWAhVBP5QKHVTzDm4QFgg uMAE&url=http%3A%2F%2Frepository.unair.ac.id%2F59247%2F2%2FFKM.%252094-17%2520Iba%2520p.pdf&usg=AOvVaw1pur_5dXVvv3J8Y3HjI73e)
- Juliarta, I. M. G., & Darsana, I. B. (2015). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar , Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN

- Pertumbuhan pa. *E-Jurnal EP Unud*, 5, 138–166.
- KBBI. (2017). Diambil dari [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id)
- Kemendag. (2017). Progres Pembangunan/ Revitalisasi Pasar Rakyat. Diambil dari [ews.kemendag.go.id/revitalisasi](http://ews.kemendag.go.id/revitalisasi)
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2006). *Marketing Management*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, M. (2013). *Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Mirah, A. A., Paramita, P., Ayuningsasi, K., Kunci, K., Revitalisasi, P., Tradisional, P., ... Pedagang, P. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(5), 11.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nawangsih, E. (2010). Ketepatan Perbandingan Probit dan Logit dalam Memprediksi Kecenderungan Hunian Kamar Usaha Akomodasi Bali 2010. Diambil dari [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjn-ri0s\\_bWAhVOv5QKHU2aB2sQFggqMAA&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D14233%26val%3D953&usg=AOvVaw20NyRZ4qkBeARY08Oi1Xvd](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjn-ri0s_bWAhVOv5QKHU2aB2sQFggqMAA&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D14233%26val%3D953&usg=AOvVaw20NyRZ4qkBeARY08Oi1Xvd)
- Nehen, K. (2012). *Perekonomian Indonesia*. Denpasar: Udayana University Pers.
- Pajak, D. J. (2017). Belajar Pajak. Diambil dari [www.pajak.go.id/content/belajarpajak](http://www.pajak.go.id/content/belajarpajak)
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Ilmu Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Media Global Eduasi.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Wali.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic Development* (10 ed.). London: Addison-wesley.
- Vujanovic, P., & Dutu, R. (2015). *Survey Ekonomi OECD Indonesia*. Diambil dari [www.oecd.org/eco/workingpapers](http://www.oecd.org/eco/workingpapers)
- Yunitasari, M. D. (2017). *Model Keuntu Pedagang Pasar di Kabupaten Sleman*. Universitas Islam Indonesia.